

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan sosiodemografi, cedera otak traumatik terbanyak pada pasien laki-laki (70,35%), rentang usia 18-35 tahun (32,53%), dan tingkat pendidikan pasien yaitu Sekolah Dasar (SD) (41,83%).
2. Berdasarkan derajat keparahan, cedera otak traumatik terbanyak pada pasien dengan derajat ringan (63,94%). Pasien dengan derajat ringan, sedang maupun berat terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki dan memiliki tingkat pendidikan SD. Berdasarkan usia, pasien dengan derajat ringan dan sedang terbanyak pada usia 18-35 tahun sedangkan derajat berat terbanyak pada usia 46-65 tahun.
3. Berdasarkan diagnosis, pasien cedera otak traumatik terbanyak adalah pasien dengan diagnosis kontusio serebri (40,87%), didominasi pasien laki-laki, tingkat pendidikan SD serta rentang usia 18-35 tahun.
4. Berdasarkan tindakan operatif, pasien cedera otak traumatik lebih banyak yang tidak dilakukan tindakan operatif (70,19%) dengan pasien terbanyak yaitu pasien berdiagnosis EDH.
5. Berdasarkan *outcome*, persentase pasien cedera otak traumatik yang meninggal dunia yaitu 7,69% dengan didominasi pasien derajat berat, berdiagnosis SDH, dan yang dilakukan tindakan operatif.

## B. Saran

### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi masyarakat mengenai insidensi dan mortalitas cedera otak traumatik agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap ancaman kesehatan khususnya cedera otak traumatik.

### 2. Bagi Institusi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan data pasien terkait kelengkapan data rekam medis untuk menunjang penelitian lebih lanjut yang lebih lengkap dan akurat.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi pemikiran dan penelitian pada dunia akademik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain seperti penyebab cedera, pekerjaan, dan komorbid pasien serta lokasi penelitian yang berbeda dan lebih luas.

